

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis saat ini telah berkembang sangat pesat membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi lebih kuat, dalam perekonomian dimasa seperti ini perusahaan dituntut untuk dapat berinovasi pada produk dan cara pemasaran yang menarik agar dapat memenangkan pasar, selain itu perusahaan juga diharapkan untuk lebih bertindak kreatif, inovatif dan juga mampu untuk melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi di masa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan pastinya selalu mempunyai tujuan masing-masing yang akan dicapainya, tujuan utama dari sebuah perusahaan antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal. Kenaikan laba di didalam suatu perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba. Laba yang didapatkan oleh perusahaan bisa digunakan untuk pengembangan perusahaan tersebut, seperti untuk tambahan pembiayaan perusahaan, juga untuk menjaga siklus hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan cara melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Subraham dan Wild (2013:109) laba merupakan suatu ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Alat utama yang digunakan dalam analisis keuangan suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio, dengan analisis rasio keuangan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang timbul tentang keuangan perusahaan (Tampubolon, 2013:19). Menurut Suyono (2020) Pertumbuhan laba adalah salah satu bagian penting dalam suatu perusahaan. Dengan menganalisis pertumbuhan laba, perusahaan dapat mengetahui laba dan kinerja perusahaan dimasa depan.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Adapun pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan yaitu seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain. Selain itu perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Sektor konstruksi mengalami tren pergeseran dari proyek-proyek pemerintah yang menggunakan skema *turnkey*, skema ini mengharuskan kontraktor menalangi terlebih dahulu pembiayaan proyek. sehingga perusahaan tersebut membutuhkan banyak pembiayaan sementara APBN (Anggaran Pendapatan dan Biaya Negara) terbatas, selain itu pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2019 hingga saat ini mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi, dampak dari adanya skema *turnkey* dan pandemi Covid-19 bagi perusahaan sektor konstruksi masih akan terasa untuk beberapa bulan mendatang, baik itu dampak langsung maupun tidak langsung, menyebabkan beberapa proyek/penjualan baru mengalami penundaan untuk sementara waktu.

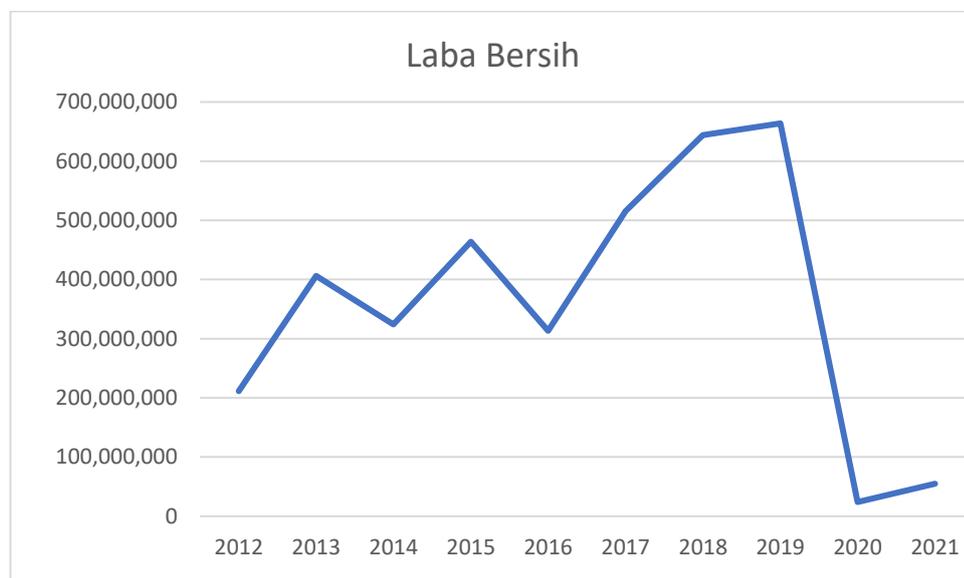
Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan objek dari penelitian ini adalah PT. Adhi Karya Persero Tbk, karena PT. Adhi Karya Persero Tbk mengalami penurunan pendapatan yang mayoritas pendapatannya berasal dari jasa konstruksi, menurunnya pendapatan PT. Adhi Karya Tbk diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bersih.

Pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Tbk selama periode 2012 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Laba Bersih PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	211.590.394	16,18%
2013	405.976.801	92%
2014	324.071.362	-20,17%
2015	463.685.278	43,08%
2016	313.451.016	-32,40%
2017	515.415.315	64,43%
2018	644.158.905	24,97%
2019	663.806.247	3,05%
2020	23.976.887	-96,38%
2021	55.185.184	130,15%
Rata-rata		22,48%

Sumber : Olah Data Penulis (2022)



Sumber : Olah Data Penulis (2022)

Grafik 1. 1
Laba Bersih PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk pada periode 2012-2021 memiliki rata – rata pertumbuhan laba sebesar 22,48%, dan mengalami pertumbuhan laba yang berfluktuasi, dapat dilihat dalam tabel dan grafik diatas terjadinya peningkatan laba yang signifikan yaitu pada tahun 2021 dimana pada tahun 2021 tersebut mengalami pertumbuhan laba sebesar 130,15%, kemudian mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 dimana penurunan laba hingga -93,38%, fenomena turunnya pertumbuhan laba pada tahun 2014 yaitu karena target kontrak baru tahun lalu tidak tercapai lantaran terdapat faktor eksternal di tengah tahun politik, selain itu pemotongan anggaran belanja negara khususnya pada bidang infrastuktur, sedangkan fenomena pada tahun 2016 yaitu penurunan pada kontrak baru dan mundurnya beberapa kontrak yang sudah ditargetkan, selanjutnya fenomena pada tahun 2020 yaitu disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha mereka baik pendapatan jasa/kontruksi, properti/real estat maupun investasi infrastuktur dikarenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan perusahaan tersebut menunda proyek untuk beberapa waktu. Kenyataan yang ditunjukkan oleh tabel dan grafik diatas tentu tidak sesuai dengan harapan perusahaan dan investor yang menginginkan pertumbuhan laba meningkat setiap tahun. Oleh karena itu diharapkan PT. Adhi Karya Persero Tbk dapat melihat faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Menurut (Hamidu,2013) Pertumbuhan laba sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang serta membagun kesejahteraan *stakeholder*. Pertumbuhan laba perusahaan menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dan dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

Menurut (Rachmawati dan Handayani, 2014) Pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu sumber informasi pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan sehingga

dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan yang di dalamnya termasuk analisis terhadap rasio – rasio keuangan.

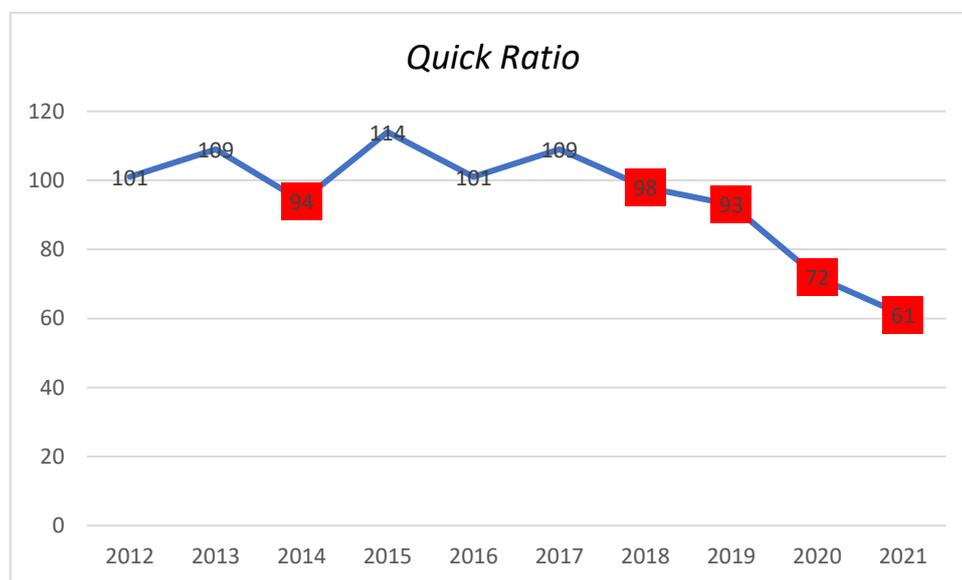
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas menggunakan indikator *Quick Ratio* (QR), Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) menggunakan indikator *Debt To Equity* (DER), dan Rasio profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). Analisis Rasio pada PT. Adhi Karya Tbk selama periode 2012 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2 s/d 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Nilai *Quick Ratio* (QR) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
QR (%)	101	109	94	114	101	109	98	93	72	61

Sumber : Olah Data Penulis (2022)



Sumber : Olah Data Penulis (2022)

Grafik 1. 2

Nilai *Quick Ratio* (QR) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan Tabel dan Grafik 1.2 diatas dijelaskan bahwa nilai standar untuk *Quick Ratio* adalah 1 atau 100% , jika nilai yang dihasilkan berada dibawah 1 maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu , dapat disimpulkan bahwa Nilai *Quick Ratio* untuk PT Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021 dibawah standar terdapat pada tahun 2014 dan tahun 2018 hingga 2021 , terlihat bahwa nilai *Quick Ratio* pada tahun 2014 yaitu 94% sedangkan tahun 2018 yaitu 98% tahun 2019 yaitu 93% tahun 2020 yaitu 72% dan tahun 2021 yaitu 61% yang artinya PT Adhi Karya Persero Tbk pada tahun tersebut tidak mampu membayar hutang lancar dalam satu siklus oprasional tertentu, sedangkan nilai ditahun tahun 2012 hingga 2019 PT Adhi Karya Persero Tbk sudah memiliki nilai *Quick Ratio* yang tergolong aman meskipun menunjukkan perkembangan yang *fluktuasi*.

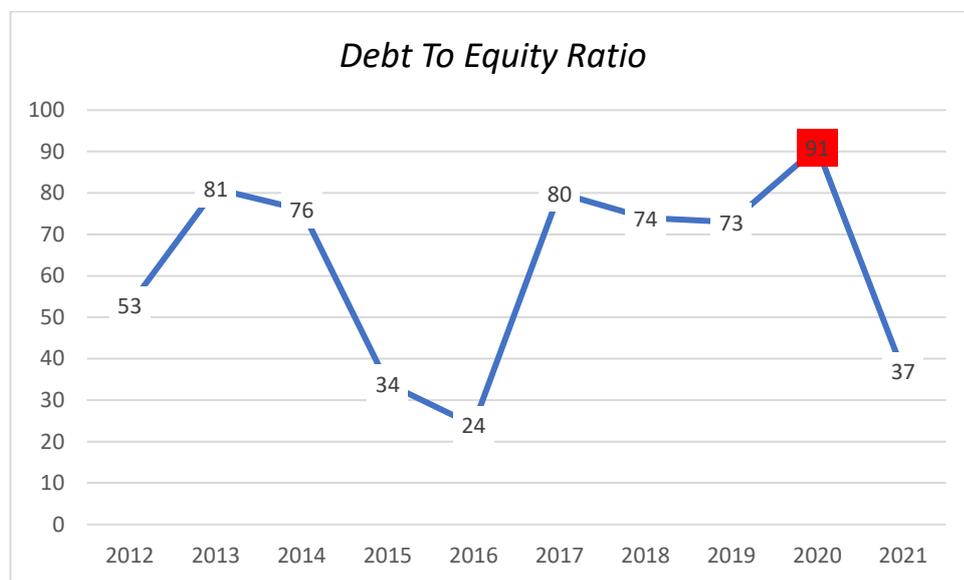
Menurut Kasmir (2013) *Quick Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas disamping *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan tingkat likuidas suatu perusahaan dimana perusahaan sanggup membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menjaminkan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas dihasilkan dari membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancarnya. Sedangkan *Quick ratio* di dapat dari membandingkan aktiva lancar selain persediaan dibandingkan dengan kewajiban (hutang) lancarnya. Sedangkan Menurut Nurmalasari (2012) tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Quick Ratio* yang tinggi maka akan baik bagi perusahaan , karena artinya perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya.

Tabel 1. 3
Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
DER (%)	53	81	76	34	24	80	74	73	91	37

Sumber : Olah Data Penulis (2022)



Sumber : Olah Data Penulis (2022)

Grafik 1. 3
Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan Tabel dan Grafik 1.3 diatas dijelaskan bahwa nilai standar untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah tidak melebihi angka 9-10 atau 90% , ketika perusahaan memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) diatas 9-10 atau diatas 90-100% artinya hutang/kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dari pada modal bersihnya, perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah angka 1 atau dibawah 100%, semakin rendah nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT Adhi Karya

Persero Tbk periode 2012-2021 untuk nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dibawah standar terdapat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 91% yang artinya PT Adhi Karya Persero Tbk memiliki hutang/kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2020 memiliki nilai dibawah standar disebabkan oleh adanya tren pergeseran dari proyek-proyek pemerintah yang menggunakan skema *turnkey*, skema ini mengharuskan kontraktor menalangi terlebih dahulu pembiayaan proyek. sehingga perusahaan tersebut membutuhkan banyak pembiayaan sementara APBN (Anggaran Pendapatan dan Biaya Negara) terbatas, oleh karena itu PT Adhi Karya Persero Tbk melakukan pinjaman kepada pihak luar yang mengakibatkan hutang/kewajibannya menjadi lebih banyak. Selain itu PT Adhi Karya Persero Tbk mengalami penundaan beberapa proyek/penjualan untuk sementara waktu yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga pendapatan perusahaan tersebut berkurang, dan menyebabkan pinjaman bunga semakin tinggi.

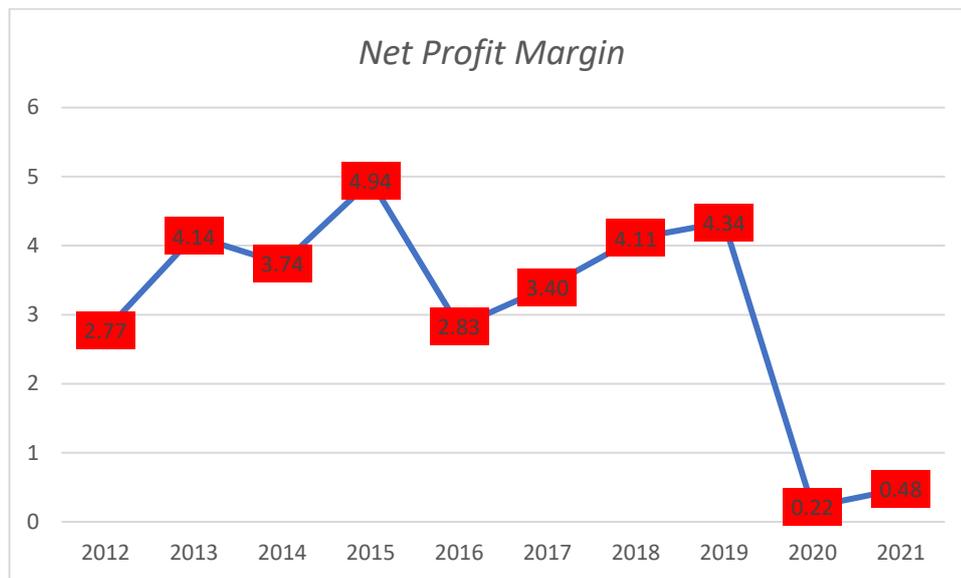
Menurut (Kasmir, 2013) DER adalah salah satu ratio solvabilitas disamping *Debt To Asset Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi/dibubarkan.

Menurut Fahmi (2016) *Debt Equity Ratio* sebagai tolak ukur yang dipakai dalam mengetahui besarnya jaminan untuk kreditor dengan menganalisis laporan keuangan. ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang yang dijamin oleh modal sendiri atau aktiva yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya, (Agustina dan Silvia, 2012).

Tabel 1. 4
Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NPM(%)	2,77	4,14	3,74	4,94	2,83	3,40	4,11	4,34	0,22	0,48

Sumber : Olah Data Penulis (2022)



Sumber : Olah Data Penulis (2022)

Grafik 1. 4
Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan Tabel dan Grafik 1.4 diatas dijelaskan bahwa menurut Sulistyanto (2015) nilai *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik/sehat apabila nilai tersebut lebih besar dari 5%. Yang berarti standar untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah > 5% ketika nilai *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dari 5% maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu kesimpulan yang didapat berdasarkan tabel 1.3 diatas nilai *Net Profit Margin* (NPM) untuk PT Adhi Karya Persero Tbk pada tahun 2012 hingga 2021 dinyatakan tidak sehat karena kurang dari 5%. Yang artinya PT Adhi Karya Persero Tbk mengalami penjualan yang rendah. Selain itu salah satu penyebab nilai *Net Profit Margin*

(NPM) pada PT Adhi Karya Persero Tbk yang rendah yaitu perlambatan progres konstruksi dengan diberlakukannya kebijakan *physical distancing* pada tahun 2020. Dan pada tahun 2012 hingga 2019 dan 2021 disebabkan oleh *leverage* keuangan perusahaan tersebut yang agresif, perlindungan arus kas yang lemah, risiko terkait bisnis baru, serta sektor bisnis yang relatif tidak stabil.

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2012; Nariswari, T. N., & Nugraha, 2020). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih (Hery, 2015).

Berdasarkan uraian data pada latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu karena terjadinya penurunan nilai *Quick Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 yang berartikan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya, lalu adapun peningkatan nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2012 hingga 2021 yang berartikan perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, dan juga penurunan nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2012 hingga 2021 mengartikan bahwa perusahaan menunjukkan penjualan yang rendah, sehingga diduga masalah tersebut dapat berpengaruh kepada pertumbuhan laba pada PT Adhi Karya Persero Tbk.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya persero Tbk periode 2012-2021, serta untuk mengetahui variabel mana diantara *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan tersebut. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *Quick Ratio (QR)*, *Debt To equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Pertumbuhan Laba pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021?
4. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021?
5. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk :

1. Mengetahui gambaran *Quick Ratio (QR)*, *Debt To equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Pertumbuhan Laba pada PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2012-2021.
2. Mengetahui besarnya pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021.
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Debt To Equity (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021.
4. Mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2012-2021.
5. Mengetahui besarnya pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya Perseo Tbk periode 2012-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Dimana manfaat penelitian ini diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Adhi Karya Persero Tbk
2. Sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk mendukung penelitian selanjutnya yang lebih kritis tentang Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity* Dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Adhi Karya Persero Tbk dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Serta untuk memberikan kontribusi penganalisaan kinerja keuangan dengan teknik analisis rasio , sehingga dapat lebih mempermudah PT Adhi Karya Persero Tbk dalam mengelola perusahaan dan perkembangan kedepan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi gambaran dan manfaat bagi para pembaca yang memerlukan dan menjadikan suatu inspirasi ketika mempelajari ruang lingkup dalam memprediksi posisi keuangan suatu perusahaan yang akan dikelola

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah pada PT Adhi Karya Persero Tbk, dan data yang diperoleh dari Annual Report PT Adhi Karya Persero Tbk, adapun waktu yang dilaksanakan yaitu bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

Berikut Jadwal Pelaksanaan penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 5
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																									
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																		
3	Seminar									■	■	■	■														
4	Revisi Seminar													■	■												
5	Pengolahan Data															■	■	■	■								
6	Penulisan Laporan																	■	■	■	■						
7	Sidang																					■					
8	Revisi Sidang																					■	■	■	■		

Sumber : Olah Data Penulis (2022)